

## PENINGKATAN KEMAMPUAN DASAR KEWIRAUSAHAAN SISWA DI SEKOLAH INDONESIA JEDDAH, ARAB SAUDI

Asrori<sup>1</sup>, Kiswanto<sup>2</sup>, Athoillah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang  
email: asroriunnes@mail.unnes.ac.id

### Abstrak

Sekolah Indonesia Jeddah merupakan Sekolah Indonesia Luar Negeri yang berada di Arab Saudi. Sekolah Indonesia menyediakan jenjang pendidikan dari Taman Kanak-Kanak (TK) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan jumlah siswa keseluruhan 1150 siswa. SMA adalah jenjang pendidikan menengah yang dirancang untuk menyiapkan peserta didik melanjutkan ke pendidikan tinggi. Namun pada kenyataannya tidak semua lulusan SMA melanjutkan ke pendidikan tinggi, dan tidak memiliki keterampilan yang memadai untuk menghadapi tantangan hidup di masyarakat. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan. Peningkatan Kemampuan Dasar Kewirausahaan pada Siswa SMA perlu ditingkatkan, termasuk pada siswa SMA di Sekolah Indonesia Jeddah, Arab Saudi. Pengabdian ini memberikan solusi komprehensif dengan memberikan workshop Peningkatan Kemampuan Dasar Kewirausahaan pada Siswa di Sekolah Indonesia Jeddah, Arab Saudi. Peserta pengabdian Siswa Sekolah Indonesia Jeddah, Arab Saudi mendapatkan wawasan, pengetahuan, pemahaman, literasi dan kompetensi dasar-dasar kewirausahaan yang memadai seperti yang diharapkan dalam program kewirausahaan sekolah. Kesesuaian materi pengabdian dengan permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan kewirausahaan sekolah, terlihat dari antusiasme peserta kegiatan dalam menyimak, mengajukan pertanyaan dan diskusi yang intens dengan Tim Pengabdian selama kegiatan pengabdian berlangsung sampai akhir. Kegiatan pengabdian masyarakat melalui workshop "Peningkatan Kemampuan Dasar Wirausaha Pada Siswa Di Sekolah Indonesia Jeddah, Arab Saudi" berhasil dalam hal mencapai tujuan: 1) Mengembangkan Semangat dan Jiwa Kewirausahaan Siswa; 2) Meningkatkan Literasi, Kompetensi, Kreativitas dan Inovasi Siswa Berwirausaha; 3) Mendorong Inisiatif Pengembangan Kewirausahaan Secara Islami dalam Meneladani Kewirausahaan Rasulullah SAW dan para Sahabat.

**Kata kunci:** Peningkatan Kewirausahaan, Siswa, Sekolah Indonesia Jeddah

### Abstract

Jeddah Indonesian School is an Indonesian Overseas School located in Saudi Arabia. The Indonesian School provides education levels from Kindergarten (TK) to Senior High School (SMA) with a total number of students of 1150 students. SMA is a secondary level of education designed to prepare participants to continue their education to higher education. However, in reality, not all high school graduates continue on to higher education, and do not have the skills to face the challenges of life in society. One cause is a lack of entrepreneurial knowledge and skills. It is necessary to improve basic entrepreneurial skills in high school students, including high school students at the Indonesian School in Jeddah, Saudi Arabia. This service provides a comprehensive solution by providing workshops on improving basic entrepreneurial skills for students at the Indonesian School in Jeddah, Saudi Arabia. Indonesian School Student Service Participants in Jeddah, Saudi Arabia gain insight, knowledge, understanding, literacy and competence in the basics of entrepreneurship as expected in the school entrepreneurship program. The suitability of the service material with the problems faced in developing school entrepreneurship can be seen from the enthusiasm of the activity participants in listening, asking questions and intense discussions with the Service Team throughout the service activity until the end. Community service activities through the workshop "Improving Basic Entrepreneurial Capabilities in Students at Indonesian Schools in Jeddah, Saudi Arabia" were successful in achieving the objectives: 1) Building Students' Entrepreneurial Spirit and Spirit; 2) Increasing the Literacy, Competence, Creativity and Innovation of Entrepreneurial Students; 3) Encouraging Islamic Entrepreneurship Development Initiatives in Emulating the Entrepreneurship of the Prophet Muhammad and his Companions.

**Keywords:** Increasing Entrepreneurship, Students, Indonesian Schools Jeddah

### PENDAHULUAN

Berdasarkan data Global Entrepreneurship Index (GEI) 2018, Indonesia termasuk ke dalam daftar 8 negara dengan penurunan skor GEI terbesar dibandingkan tahun sebelumnya. Hasil pengukuran ini

didasarkan pada 14 pilar yang dikelompokkan ke dalam 3 sub-index yaitu sikap kewirausahaan, kemampuan kewirausahaan, dan gagasan kewirausahaan. Termasuk di antara pilar tersebut adalah menangkap peluang (Pillar 1), kemampuan memulai (Pillar 2), inovasi produk (Pillar 10), dan inovasi proses (Pillar 11). Pada 2018, Indonesia berada di peringkat 94 yang masih di bawah beberapa negara ASEAN seperti Singapura (27), Malaysia (58), Thailand (71), Filipina (84), dan Vietnam (87) (Thompson, A. F., Stewart, A. L., Spence, P., & Heywood, K. J., 2018).

Sebenarnya Pemerintah Republik Indonesia telah berupaya untuk meningkatkan mutu kewirausahaan sumberdaya manusia yang lebih kreatif dan produktif, diantaranya dituangkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa tujuan pendidikan adalah mempersiapkan insan Indonesia untuk memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warganegara yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Dalam hal ini, pada jenjang pendidikan menengah, baik pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) maupun Sekolah Menengah Atas (SMA), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah menjabarkannya secara strategis dalam Kurikulum 2013. Tujuan Kurikulum 2013 ini tercapai ketika peserta didik memiliki jiwa dan kemampuan dasar kewirausahaan, mereka akan menjadi warganegara yang produktif, kreatif dan inovatif yang dilandasi nilai-nilai karakter bangsa dan mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat.

Rancangan Kurikulum 2013 merupakan implementasi kecapaian abad masa depan yang diistilahkan dengan 4C (Critical Thinking, Creativity, Collaboration dan Communication). Integrasi capaian kemampuan tersebut dirumuskan terutama dalam mata pelajaran Kewirausahaan dalam Kurikulum 2013. Oleh karena itu, Sejak tahun 2016, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, telah melakukan penguatan program kewirausahaan bagi siswa SMA. Program kewirausahaan sekolah ini dimaksudkan sebagai salah satu upaya memberi bekal kepada peserta didik agar mereka memahami konsep kewirausahaan, memiliki karakter wirasaha, mampu memanfaatkan peluang, dan mendapatkan pengalaman langsung berwirausaha, serta terbentuknya lingkungan sekolah yang berwawasan kewirausahaan (Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019).

Pendidikan Kewirausahaan adalah salah satu bahan ajar yang sangat penting diberikan dalam pendidikan di Sekolah terutama pada Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berguna untuk memberi pengetahuan pada peserta didik tentang wirasaha sehingga mereka memiliki jiwa dan semangat wirasaha dalam segala bidang keahlian dan ketrampilan yang dimiliki oleh peserta didik tersebut. Apalagi saat ini pendidikan sudah memasuki era Globalisasi pada era Industri 4.0, tentunya membutuhkan muatan kurikulum pendidikan dan pengetahuan yang lebih tentang kewirausahaan yang sesuai dengan kemajuan teknologi dan industri agar lulusan peserta didik mampu menghadapi tantangan dunia kerja dan bisnis pada era global (Tuti Khairani Harahap, 2022).

Berpijak pada analisis situasi terurai di atas, diperlukan sosialisasi dan peningkatan kemampuan kewirausahaan pada siswa sekolah menengah sebagai upaya memberi bekal kepada peserta didik agar mereka memiliki jiwa dan semangat kewirausahaan, meningkatkan literasi dan kompetensi kewirausahaan, sehingga mampu memanfaatkan peluang, dan mendapatkan pengalaman langsung berwirausaha, serta terbentuknya lingkungan sekolah yang berwawasan kewirausahaan. Dengan harapan agar lulusan peserta didik memiliki spirit, kemampuan dan kompetensi kewirausahaan yang memadai dalam menghadapi tantangan dunia kerja dan industri pada era globalisasi Industri 4.0. Adapun lokus pengabdian kepada masyarakat kewirausahaan sekolah ini adalah di Sekolah Indonesia Luar Negeri tepatnya di Sekolah Indonesia Jeddah, Arab Saudi.

Sekolah Indonesia Luar Negeri merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang diselenggarakan oleh Kedutaan Besar ataupun Konsulat Jenderal Republik Indonesia di luar negeri dengan alur pengelolaannya dilakukan melalui kerja sama antara Kementerian Luar Negeri, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan Komite Sekolah (1). Sekolah Indonesia Luar Negeri (SILN) diadakan di beberapa negara sahabat, meliputi 11 negara yaitu Malaysia, Singapura, Filipina, Thailand, Myanmar, Jepang, Syria, Arab Saudi, Mesir, Belanda, dan Rusia (Mahar Pratiwi dan Dian Ihsan, <https://www.kompas.com/edu/read/2023/03/16/130302671/Cek13-sekolah-indonesia-luar-negeri-ada-di-negara-mana-saja?>). Adapun lokasi pengabdian ini adalah di Sekolah Indonesia Jeddah, Arab Saudi.

Sekolah Indonesia Jeddah merupakan salah satu dari 3 SILN yang berada di Arab Saudi. Sekolah Indonesia Jeddah mulai beroperasi sejak 1 Januari 1964 yang mengampu pendidikan dari jenjang Taman Kanak-kanak (TK) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Sekolah Indonesia Jeddah

berlokasi di sebelah pantai timur Laut Merah, 75 Km dari Kota Suci Makkah, dengan alamat lengkap di Districk 7155, 5421 Az Zilaq, Ar Rehab, Jeddah 23343, Arab Saudi. Berdirinya Sekolah Indonesia Jeddah sebagai SILN di Jeddah, Arab Saudi yaitu memberikan kesempatan yang sama bagi anak-anak dari WNI, TKI, TKW yang berada di Jeddah untuk memperoleh pendidikan yang setara dengan anak-anak lainnya yang berada di Indonesia (Kedutaan Besar Republik Indonesia – Arab Saudi, Satuan Kerja Atase Pendidikan dan Kebudayaan, 2022).

Berdasarkan data dari Sekolah Indonesia Jeddah diketahui bahwa profil orang tua siswa cukup bervariasi yaitu ayah siswa berprofesi sebagai sopir, karyawan swasta, wiraswasta, professional, haris, dan pegawai KJRI, sedangkan ibu siswa kebanyakan merupakan ibu rumah tangga, asisten rumah (TKW), dan wiraswasta. Profil dan kondisi orang tua atau wali siswa SMA di Sekolah Indonesia Jeddah yang bervariasi, menjadikan tidak semua siswa memiliki kemampuan finansial untuk melanjutkan jenjang pendidikan ke Perguruan Tinggi. Jumlah siswa SMA di Sekolah Indonesia Jeddah saat ini 133 siswa. Sekolah Indonesia Jeddah diselenggarakan berdasarkan kurikulum yang sesuai dengan standar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu Kurikulum 2013 (Sekolah Indonesia Jeddah, 2023).

Pengabdian kepada masyarakat melalui workshop "Peningkatan Kemampuan Dasar Kewirausahaan Siswa di Sekolah Indonesia Jeddah, Arab Saudi" ini diselenggarakan oleh Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang dengan maksud sebagai salah satu upaya mengembangkan lingkungan sekolah yang berwawasan kewirausahaan, membangun semangat dan jiwa kewirausahaan, serta meningkatkan literasi dan kemampuan dasar kewirausahaan kepada siswa sekolah menengah di Sekolah Indonesia Jeddah, Arab Saudi.

#### Permasalahan Mitra

Sekolah merupakan salah satu organisasi sektor publik di bidang pendidikan yang memiliki peranan penting dalam menghasilkan generasi yang berkualitas dimana kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang ditentukan melalui pendidikan, karakter dan keterampilan. Tujuan pendidikan nasional adalah membentuk generasi muda yang berkepribadian, cerdas, dan mempunyai keterampilan. Mengingat pentingnya peran pendidikan mendorong pihak sekolah untuk terus meningkatkan kualitas atau mutu pendidikan bagi siswa.. Oleh karena itu, sekolah menyediakan kurikulum formal sesuai anjuran pemerintah dan kurikulum tambahan sebagai program unggulan.

Setiap sekolah berusaha untuk memberikan program unggulan yang menjadi ciri khas sekolah. Melalui program unggulan, sekolah dapat menjaring siswa-siswa yang berminat untuk bersekolah di sekolah tersebut. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga mengemukakan bahwa pada satuan Pendidikan dalam kondisi khusus dapat diberikan fleksibilitas bagi sekolah dengan memilih kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa. Sekolah Indonesia Jeddah, Arab Saudi dalam hal ini memiliki kondisi khusus juga yang menjadikannya dapat menyediakan kurikulum khas berdasarkan kesesuaian dengan lingkungan dan kebutuhan siswa. Sekolah Indonesia Jeddah menginisiasi program unggulan sebagai keunikan dan ciri khas sekolah. Selain dimaksudkan sebagai ciri khas, sekolah menjadi program unggulan untuk memperluas pengetahuan siswanya.

Meskipun demikian, dalam mewujudkan program unggulan tersebut di atas diperlukan peningkatan kemampuan dasar kewirausahaan bagi para siswa SMA Sekolah Indonesia Jeddah. Adapun melalui program pengabdian Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang dengan judul "Peningkatan Kemampuan Dasar Kewirausahaan pada Siswa SMA di Sekolah Indonesia Jeddah, Arab Saudi" ini dimaksudkan sebagai salah satu upaya memberi bekal kepada peserta didik para siswa SMA agar mereka memahami konsep kewirausahaan, memiliki karakter, jiwa dan semangat kewirausahaan, mampu mengembangkan gagasan dan ide kewirausahaan, dan memiliki kemampuan dasar kewirausahaan sebagai pendukung kompetensi siswa dalam menghadapi tantangan dan peluang dalam era global yang dinamis. Selain itu, melalui program pengabdian ini diharapkan dapat mendukung pengembangan lingkungan Sekolah Indonesia Jeddah di Arab Saudi yang berwawasan kewirausahaan.

#### Solusi

Kewirausahaan sekolah menjadi salah satu program unggulan penting bagi Sekolah Indonesia Jeddah di Arab Saudi, dikarenakan latar belakang orang tua siswa yang merupakan Pekerja Migran Indonesia (PMI) tidak semua siswa lulusan mampu melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi. Oleh karena itu, Sekolah Indonesia Jeddah membuat Kurikulum Plus dibidang Tata Boga. Melalui Kurikulum Plus Tata Boga ini diharapkan dapat membangun dan mengembangkan kemampuan bagi siswa untuk berwirausaha apabila ingin menetap di Arab Saudi selepas mengenyam

pendidikan di sekolah. Kurikulum ini mulai diterapkan pada Tahun Pelajaran 2022/2023 di Sekolah Indonesia Jeddah Arab Saudi bekerja sama dengan salah satu Chef Senior yang telah berpengalaman dari Maskapai Saudi Airlines untuk membimbing para siswa mulai dari persiapan sampai penyajian makanan yang memiliki mutu serta cita rasa yang tinggi. Siswa diberikan pelatihan dasar pembuatan atau produksi dan penyajian makanan. Kurikulum Plus Tata Boga ini diterapkan di Sekolah Indonesia Jeddah terutama pada jenjang siswa SMA.

Solusi yang ditawarkan melalui program pengabdian kepada masyarakat dari Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang dengan judul "Peningkatan Kemampuan Dasar Kewirausahaan pada Siswa SMA di Sekolah Indonesia Jeddah, Arab Saudi" ini adalah mengembangkan kewirausahaan sekolah dengan tujuan sebagai berikut:

1. Meningkatkan daya inisiatif sekolah untuk mengembangkan program kewirausahaan
2. Memperkuat pendidikan karakter peserta didik melalui program kewirausahaan di SMA
3. Memperkuat aspek kreatifitas dan literasi siswa dalam ber wirausaha
4. Mendorong sekolah untuk mengembangkan pribadi peserta didik yang memiliki kar-akter wirausaha
5. Mengoptimalkan pendayagunaan potensi sumberdaya sekolah, keunggulan lokal dan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan kewirausahaan
6. Mendorong sekolah untuk menjalin kemitraan dengan dalam mengembangkan program kewirausahaan
7. Mengembangkan praktik-praktik terbaik penyelenggaraan program kewirausahaan siswa SMA berbasis keunggulan lokal yang dapat diimplementasikan sekolah.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat "Peningkatan Kemampuan Dasar Kewirausahaan pada Siswa SMA di Sekolah Indonesia Jeddah, Arab Saudi" diselenggarakan oleh Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang dengan metode workshop, dengan dua tahapan, yaitu persiapan dan pelaksanaan workshop.

### Persiapan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat melalui workshop "Peningkatan Kemampuan Dasar Kewirausahaan pada Siswa SMA di Sekolah Indonesia Jeddah, Arab Saudi" dipersiapkan secara daring dengan zoom meeting. Zoom meeting adalah sebuah layanan konferensi video berbasis cloud computing. Aplikasi zoom meeting dapat digunakan dalam berbagai perangkat seluler, desktop, hingga telepon dan sistem ruang. Secara garis besar fungsi zoom meeting dalam workshop melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk komunikasi dengan menggunakan video dan audio melalui jaringan internet. Aplikasi zoom meeting dipandang sangat berguna dalam workshop kegiatan pengabdian ini melalui yang mengandung proses belajar mengajar, sangat dimungkinkan akan terjadi tanya jawab dan diskusi mengenai kewirausahaan sekolah antara tim pengabdian dari Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang dengan peserta siswa Sekolah Indonesia Jeddah, Arab Saudi secara online tanpa perlu bertatap muka secara langsung.

Peserta workshop "Peningkatan Kemampuan Dasar Kewirausahaan pada Siswa Sekolah Indonesia Jeddah, Arab Saudi" yang diselenggarakan melalui kegiatan kepada masyarakat ini ditargetkan sebanyak 60 siswa SMP dan SMA dari Sekolah Indonesia Jeddah, Arab Saudi. Adapun materi yang disajikan dalam kegiatan workshop "Peningkatan Kemampuan Dasar Kewirausahaan pada Siswa Sekolah Indonesia Jeddah, Arab Saudi" menyangkut sebagai berikut:

1. Program Kewirausahaan Sekolah.
2. Konsep Kewirausahaan Siswa.
3. Strategi Pengembangan Kewirausahaan Siswa.
4. Implementasi Kewirausahaan Siswa.
5. Memahami dan Meneladani Kewirausahaan Rasulullah dan Para Sahabat.

### Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat melalui workshop "Peningkatan Kemampuan Dasar Kewirausahaan Siswa di Sekolah Indonesia Jeddah, Arab Saudi" ini didukung oleh tim pengabdian para dosen dari Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang yang mumpuni dibidangnya. Program pengabdian ini mencakup pemaparan alih pengetahuan, sosialisasi, dan pendampingan yang diselenggarakan melalui tanya jawab dan diskusi sehingga kompetensi tim pengabdian menjadi perhatian penting. Komposisi tim pengabdian kepada masyarakat dalam workshop "Peningkatan Kemampuan Dasar Kewirausahaan Siswa di Sekolah Indonesia Jeddah, Arab Saudi" ini didukung

para dosen dari Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeriui Semarang yang kompeten dibidang kewirausahaan sekolah dan kewirausahaan Islami.

Bersarkan uraian-uraian di atas, metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Penguatan Kewirausahaan Bagi Siswa Sekolah Indoneia Jedah, Arab Saudi” ini disajikan dalam roadmap pengabdian sebagai berikut:



Gambar 1. Roadmap Pengabdian Kepada Masyarakat “Penguatan Kewirausahaan Bagi Siswa Sekolah Indoneia Jedah, Arab Saudi.”

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. Persiapan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui workshop ”Peningkatan Kemampuan Dasar Kewirausahaan Siswa di Sekolah Indonesia Jeddah, Arab Saudi” ini diawali dengan koordinasi antara Tim Pengabdian dari Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang dengan Dewan Guru Sekolah Indonesia Jeddah di Arab Saudi, yang mengajar di sekolah menengah baik yang mengajar di SMP maupun di SMA terutama yang menangani program kewirausahaan sekolah. Koordinasi ini dilakukan pada tanggal 9 September 2023 melalui zoom meeting.



Gambar 2. Koordinasi Tim Pengabdian FEB UNNES di Kampus Sekaran

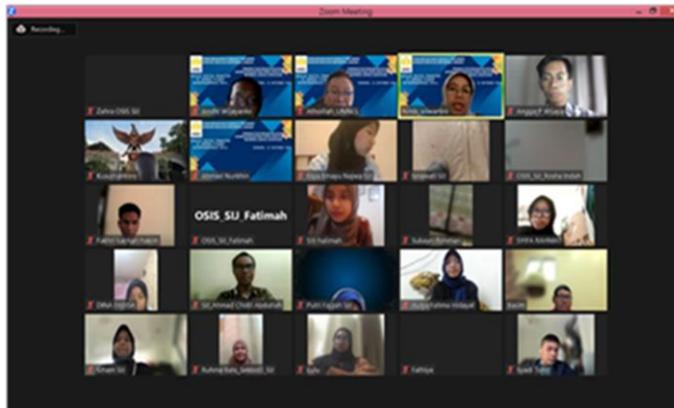
2. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Pengabdian kepada masyarakat melalui workshop ”Peningkatan Kemampuan Dasar Kewirausahaan Siswa di Sekolah Indonesia Jeddah, Arab Saudi” dilaksanakan sesuai rencana pada hari Sabtu, tanggal 16 September 2023, dimulai tepat pada pukul 13. WIB atau pukul 9.00 waktu Jeddah melalui zoom meeting. Materi pengabdian kepada masyarakat disampaikan oleh Ketua TIM Pengabdian Dr. Asrori, MS didampingi Anggota TIM Pengabdian Kiswanto, SE., M.Si. dan Athoillah, S.E., M.M.



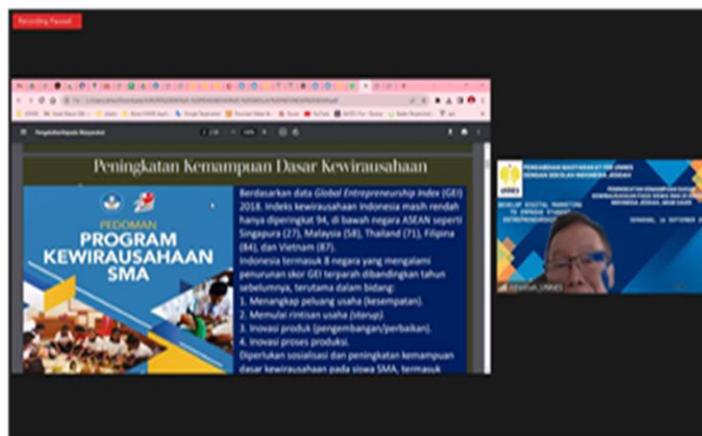
Gambar 3. Penyampaian materi pengabdian oleh Dr. Asrori, MS.

Pengabdian kepada masyarakat diikuti oleh sejumlah 54 siswa SMP dan SMA Sekolah Indonesia Jedah, Arab Saudi. Dengan demikian dari target peserta sebanyak 60 siswa yang hadir berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian ini sebanyak 86.87%.



Gambar 4. Peserta Pengabdian dari Siswa Sekolah Indonesia Jedah, Arab Saudi

Materi pengabdian yang dipaparkan pertama kali menyangkut Program Kewirausahaan Sekolah dari Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2019.

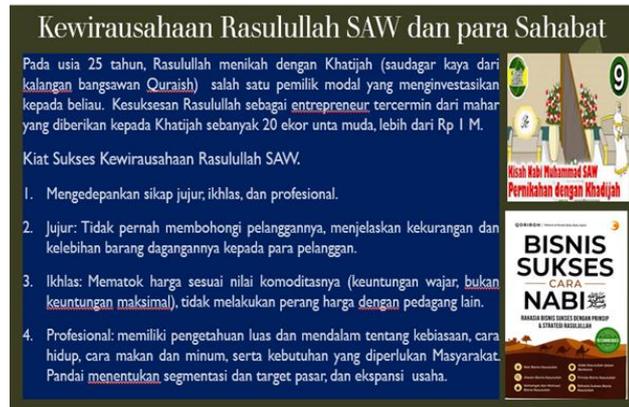


Gambar 5. Pemaparan Materi Program Kewirausahaan Sekolah.

Selanjutnya dipaparkan materi mengenai Konsep, Pengembangan dan Implementasi Kewirausahaan pada Siswa Sekolah Menengah, serta Kewirausahaan Islami. Materi pengabdian disampaikan secara interaktif diselingi dengan peserta, sehingga peserta sangatb teraikat dan antusia mengikuti kegiatan pengabdian ini. Pemateri memotivasi dan membangkitkan semangat dan jiwa kewirausahaan para siswa Sekolah indonesia Jedah peserta pengabdian mengemukakan inisiasi

gagasan kewirausahaan, kemudian memformulasikan dan mengimplementasikan gagasan kewirausahaan tersebut sesuai dengan intensi, kompetensi, sumber daya yang dimiliki, dan peluang pasar secara kreatif dan inovatif untuk menjamin agar usahanya semakin tumbuh dan berkembang.

Dalam kesempatan pengabdian kewirausahaan bagi siswa Sekolah Indonesia Jedah ini juga disampaikan materi mengenai kewirausahaan Islami agar peserta memahami dan meneladani Kewirausahaan Rasulullah dan Para Sahabat diantaranya Usman bin Affan dan Abdulrahman bin Auf yang sangat piawi dan ahli berwirausaha yang sesuai dan sejalan dengan nilai-nilai, etika dan syariah Islam. Dengan mengajukan pertanyaan: Siapakah yang harus kita teladani dalam merencanakan (planning) dan mengembangkan (growth) kewirausahaan (entrepreneur).



Gambar 6. Kiat Sukses Kewirausahaan Rasulullah SAW.

Peserta pengabdian sangat tertarik dan antusias, dari sejumlah 54 peserta tercatat sebanyak 9 peserta yang mengajukan pertanyaan, dan banyak peserta yang terlibat aktif dalam diskusi. Salah satu peserta yang sangat tertarik dan antusias dan mengajukan pertanyaan yang sangat menarik, pertanyaan yang diajukan para peserta yang sangat menarik diantaranya adalah: 1) Bagaimanakah kiat mendirikan usaha apabila ada kendala keterbatasan modal? 2) Sebaiknya setelah lulus dari SMA kemudian berwirausaha, atau kuliah dulu dan setelah lulus baru berwirausaha? 3) Bagaimana Rasulullah SAW mengelola dan memimpin usahanya yang sesuai dengan nilai-nilai dan ajaran Islam sehingga sangat sukses dan penuh berkah? 4) Bagaimanakah kiat sukses kewirausahaan Kholifah Usman bin Affan dalam melakukan diferensiasi produk, menjadikan satu modal menjadi dua modal, dan mengembangkan bisnis dengan rumus seperti. Dari sejumlah pertanyaan ini mengindikasikan bahwa tujuan dari pengabdian masyarakat ini sangat berhasil, terutama dalam hal sebagai berikut: 1) Terbentuknya Semangat dan Jiwa Kewirausahaan Siswa; 2) Peningkatan Literasi, Kompetensi, Kreativitas dan Inovasi Siswa Berwirausaha; 3) Peningkatan Inisiatif Mengembangkan Kewirausahaan Berbasis Keunggulan, Daya Saing, dan Peluang Pasar Secara Islami untuk Memperoleh Kesejahteraan Dunia dan Kebahagiaan Akhirat.



Gambar 7. Salah Satu Peserta yang Antusias dan Mengajukan Pertanyaan Menarik

## SIMPULAN

Berdasarkan Pelatihan dan Bimbingan Teknis yang dilakukan oleh tim pengabdian dari Prodi Manajemen FEB UNNES, ditemukan masih rendahnya kesadaran akan pentingnya pengelolaan sosial

media dan kemasan produk sebagai media promosi. Selain itu juga peserta perlu diberikan bimbingan terkait teknis permodalan dan pengelolaan limbah/sisa bahan produksi sehingga dapat memaksimalkan produktivitas dan profitabilitasnya, khususnya bagi UMKM yang berada di Kota Semarang.

Pemaparan materi disampaikan oleh Godham Eko Saputro, S.SN., M.DS. yang merupakan owner dari Bapak Pucung Studio memberikan pelatihan kepada UMKM secara langsung dengan langkah-langkah jitu untuk mengelola, merumuskan strategi, memberikan tips dan trik dalam meningkatkan skill dan kemampuan para pelaku UMKM dalam mengelola media social bisnisnya.

Disamping itu turut mengundang narasumber yaitu Ibu Retno Rini selaku Branch Service Manager BNI Semarang yang memberikan penawaran terkait Program Kredit Usaha Rakyat dari Bank BNI yang dapat dimanfaatkan oleh para pelaku UMKM dalam permodalan dan mengembangkan Simpulan yang diperoleh dari kegiatan pengabdian ini adalah peserta kegiatan Siswa Sekolah Indonesia Jeddah, Arab Saudi mendapatkan wawasan, pengetahuan, pemahaman, literasi dan kompetensi dasar-dasar kewirausahaan yang memadai seperti yang diharapkan dalam program kewirausahaan sekolah. Kesesuaian materi pengabdian dengan permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan kewirausahaan sekolah, terlihat dari antusiasme peserta kegiatan dalam menyimak, mengajukan pertanyaan dan diskusi yang intens dengan Tim Pengabdian selama kegiatan pengabdian berlangsung sampai akhir. Kegiatan pengabdian masyarakat melalui workshop "Peningkatan Kemampuan Dasar Wirausaha Pada Siswa Di Sekolah Indonesia Jeddah, Arab Saudi" berhasil dalam hal mencapai tujuan: 1) Mengembangkan Semangat dan Jiwa Kewirausahaan Siswa; 2) Meningkatkan Literasi, Kompetensi, Kreativitas dan Inovasi Siswa Berwirausaha; 3) Mendorong Inisiatif Pengembangan Kewirausahaan Secara Islami dalam Meneladani Kewirausahaan Rasulullah SAW dan para Sahabat.

## SARAN

Saran untuk kegiatan pengabdian selanjutnya adalah lebih berfokus pada pendampingan kewirausahaan sekolah untuk meningkatkan jiwa, semangat dan kompetensi kewirausahaan siswa Sekolah Indonesia Jeddah di Arab Saudi secara luring sehingga lebih berdaya guna dan berhasil guna bagi lulusan dalam membangun dan mengembangkan kewirausahaan secara digital dan Islami yang sesuai dengan tantangan global era Industri 4.0. dan kebangkitan peradaban Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Pembinaan Sekolah Mengengah Atas, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019).  
Kedutaan Besar Republik Indonesia, Satuan Kerja Atase Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). Buku Profil Sekolah Indonesia Jeddah, Arab Saudi.  
Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2014). Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013.  
Mahar Pratiwi dan Dian Ihsan, <https://www.kompas.com/edu/read/2023/03/16/130302671/Cek13-sekolah-indonesia-luar-negeri-ada-di-negara-mana-saja?>  
Manish Kumar Gautam and Sunil Kumar Singh. (2015). Entrepreneurship Education: Concept, Characteristics And Implications For Teacher Education, *An International Journal of Education*, Vol. 5, No. 1, 21-35 .  
Miftahuljannah, Wulan Purnama Sari, Fenni Supriadi, dan Yeni (2019). Menanamkan Semangat dan Jiwa Kewirausahaan pada anak Usia Sekolah Di SMA. *Buletin Al-Ribaath*, 16 (2019), 52-56. E-ISSN: 2579-9495, P-ISSN: 1412-7156.  
Sihono T, Yusof R. (2012). Implementation of School Based Management in Creating Effective Schools. *International Journal of Independent Research and Studies*, 1(4):142-52.  
Thompson, A. F., Stewart, A. L., Spence, P., & Heywood, K. J. (2018). The Antarctic Slope Current in a changing climate. *Reviews of Geophysics*, 56, 741-770. <https://doi.org/10.1029/2018RG000624>.  
Timmon, Jeffry & Stephen Spinelli. (2007). *New Venture Creation, Entrepreneurship for the 21st Century*. New York: Mgraw-Hill, Inc.  
Tuti Khairani Harahap. (2022). *Pendidikan Kewirausahaan*. Tahta Media Group.  
Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.